

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN TENTANG PENERAPAN METODE

EKLEKTIK DALAM EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs AL-IRSYAD GAJAH DEMAK

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

A. Kondisi Umum MTs Al-Irsyad Gajah Demak

Kondisi umum tentang MTs Al-Irsyad Gajah Kab. Demak ini terdiri dari :

1. Letak Geografis MTs Al-Irsyad Gajah Demak

Secara geografis, MTS Al Irsyad Gajah ini tergolong strategis, karena terletak diluar perkampungan, berdekatan dengan kantor Koramil, BRI Unit Gajah, dan Mapolsek Gajah. Berada di lintasan jalan Gajah Dempet, dan mudah di jangkau dari berbagai penjuru desa dan Kecamatan (Karanganyar, Dempet, Wonosalam, Demak, Mijen) sehingga sangat prospektif jika dikelola secara profesional.

Sebelah Timur : Jalan Raya Gajah – Dempet

Sebelah Barat : Persawahan

Sebelah Selatan : Kantor Polsek Gajah.

Sebelah Utara : Kantor Koramil Gajah.¹

2. Sejarah Berdirinya MTs Al-Irsyad Gajah Demak

MTs Al Irsyad Gajah adalah Lembaga pendidikan Islam formal swasta tingkat menengah pertama dibawah pembinaan Kementerian Agama. Diselenggarakan oleh yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah Kabupaten Demak. Lembaga pendidikan Islam yang bertempat satu kompleks dengan Madrasah Diniyah dan Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah ini berdiri pada tanggal 15 Januari 1978 diprakarsai oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Gajah, diantaranya :

a. H. Abdul Rohman seorang pengusaha

b. H. Sukarno, pegawai Departemen Agama

¹ Dokumentasi dan Profil MTs Al-Irsyad Gajah, dikutip tanggal 5 Oktober 2015

- c. KH.Amir Mahmud, tokoh agama
- d. DR. H. Abdul Kholiq, MT, M.Ag pegawai Departemen Agama
- e. H. A.Jazeri, Tokoh Masyarakat
- f. H. Abdul Wahid, pegawai Departemen Agama
- g. H. A.Musyafak sekretaris Desa Gajah

Kepala madrasah MTs Al Irsyad pertama di pimpin oleh Drs. H.Abdul Choliq yang menjabat dari tahun 1978 sampai dengan tahun 1982. Periode berikutnya :

K.H. Amir Mahmud	Periode tahun 1983 sampai dengan 1986
Kaslan	Periode tahun 1986 sampai dengan 1989
K.H. Amir Mahmud	Periode tahun 1989 sampai dengan 1996
Nur Fauzi, S.Ag	Periode tahun 1996 sampai dengan 1997
Drs. Sa'dullah	Periode tahun 1997 sampai dengan 2007
Drs. H.A.Rowi, M.H	periode tahun 2007 samai dengan 2009
H.Nur Fauzi, S.Ag, M.Pd.I	periode tahun 2009 sampai sekarang. ²

3. Profil Madrasah

Secara organisatoris, MTs Al Irsyad ini pernah menjadi Filial dari MTs Negeri Mranggen pada tahun 1985 – 1989, yang akhirnya dengan berbagai pertimbangan pada tahun 1989 sampai dengan sekarang tetap berstatus swasta dibawah Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah-Demak dan pada tahun 1995 mengikuti akreditasi dengan Status Diakui berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor : B/WK/5C/PGM/TS/206/1995 Tanggal 26 Oktober 1995.

Yayasan Pendidikan Islam Al Irsyad Al Mubarak sejak tahun 1993 berubah menjadi Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah, artinya ke depan Yayasan ini tidak hanya bergerak di bidang pendidikan, tetapi mengemban ke sektor sosial keagamaan, ekonomi, maupun pondok pesantren.³

² Dokumentasi dan Profil MTs Al-Irsyad Gajah, dikutip tanggal 5 Oktober 2015

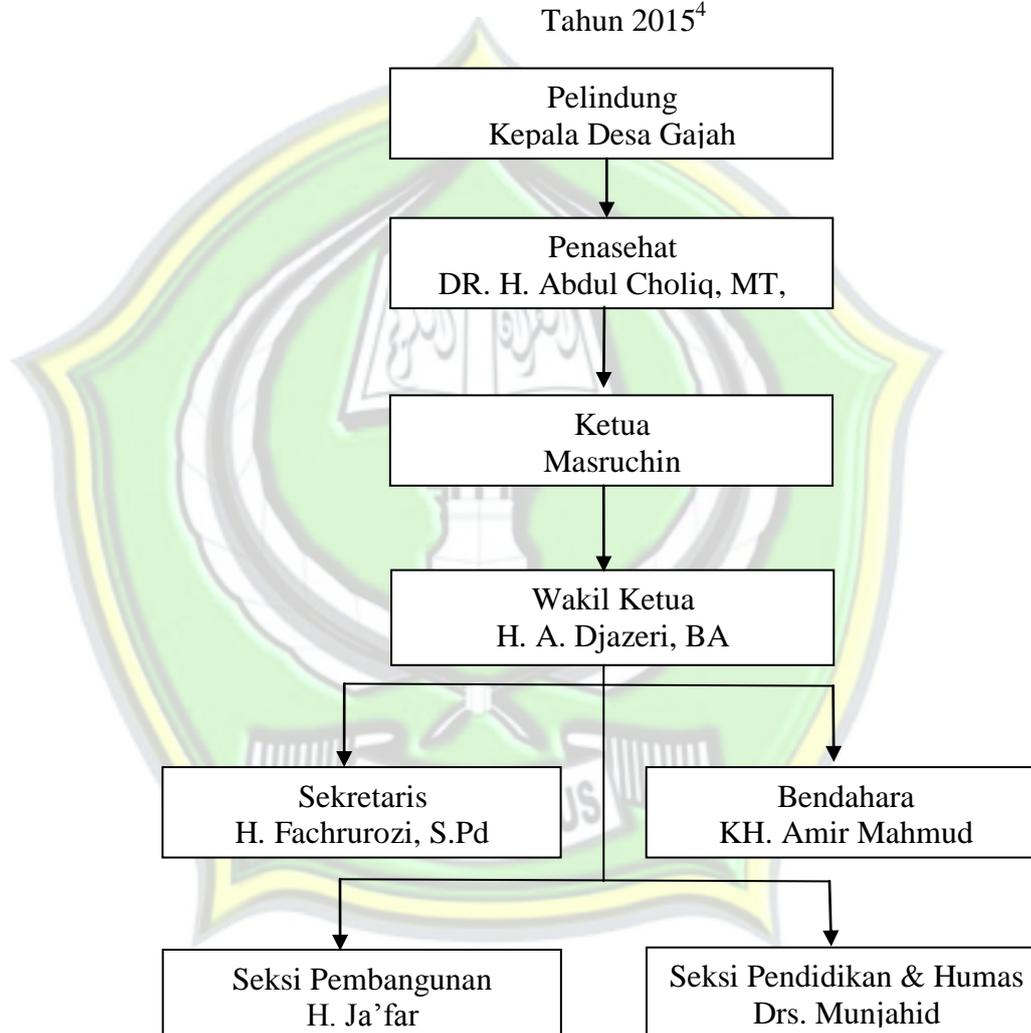
³ Dokumentasi dan Profil MTs Al-Irsyad Gajah, dikutip tanggal 5 Oktober 2015

Adapun kepengurusan Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah sekarang adalah sebagai berikut :

Gambar Bagan 2

Struktur pengurus Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah

Tahun 2015⁴



4. Visi dan misi MTs Al-Irsyad Gajah Demak

Adapun visi dan misi MTs Al-Irsyad Gajah Demak adalah :

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang berakhlakul karimah, trampil dalam teknologi dan unggul dalam prestasi.

⁴ Dokumentasi dan Profil MTs Al-Irsyad Gajah, dikutip tanggal 5 Oktober 2015

b. Misi

1. Mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.
2. Menyediakan lingkungan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang islami
3. Menyediakan sarana pembelajaran yang berorientasi penguasaan ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi .
4. Meningkatkan prestasi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan populis
5. Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri.

c. Tujuan

1. Terciptanya warga Madrasah yang disiplin dan berdedikasi.
 2. Terciptanya Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien.
 3. Meningkatnya prestasi Madrasah dan Belajar Siswa.
 4. Tercapainya suasana yang harmonis-Islami antara warga Madrasah dan dengan lingkungannya.
 5. Terciptanya lulusan yang bisa diterima di lembaga pendidikan favorit dan masyarakat lingkungannya⁵
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs Al Irsyad Gajah

a. Keadaan guru

Jumlah tenaga guru yang ada di MTs Al-Irsyad Gajah Demak pada tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 36 orang. Sebagian besar telah berkualifikasi pendidikan S1 dan 3 guru yang sudah lulus S2.

Karena MTs AL Irsyad adalah lembaga pendidikan swasta, sejumlah 30 orang tenaga guru merupakan guru tetap yayasan dan 6 orang guru PNS. Secara terinci data guru disajikan pada tabel berikut ini :

⁵ Dokumentasi dari Bagian Tata Usaha MTs Al Irsyad Gajah, dikutip pada tanggal 5 Oktober 2015

Tabel 1
Daftar Nama Guru MTs Al Irsyad Gajah
Tahun Pelajaran 2015/2016⁶

NO	NAMA	TEMPAT, TGL LAHIR	PEN DI KAN TERA KHIR	JABA TAN	TGL MUL AI KERJ A	ALAMAT
1	Nur Fauzi, S.Ag, M.Pd.I	Demak, 6 Maret 1967	S-2	KA MTs	01-07- 1992	Sari Gajah Demak
2	Drs. Madkun	Kudus, 8 Sept 1957	S-1	Guru	09-06- 1984	Pasuruhan Lor Kudus
3	Drs. H.Akhmad Rowi, MH	Demak, 13 Maret 1968	S-2	Guru	13 Juni 1997	Karanganyar Demak
4	H. DJunaedi, AR	Demak, 05 Juni 1953	SLTA	Guru	17 Juni 1980	Kramat Dempet
5	Kushadi, BA	Demak, 04 Maret 1960	D3	Guru	3 Juni 1984	Gajah Demak
6	Khoeron Katsiro, S.Pd.I	Demak, 09 Sept 1963	S-1	Guru	9 Juni 1984	Singorejo Demak
7	Hasan Nadlif, BA	Demak, 19 Juli 1956	D3	Guru	21 Juni 1984	Getas Kudus
8	Ahmad Musthofa, S.Ag	Demak, 16 Januari 1969	S-1	Guru	13 Juni 1997	Trengguli Demak
9	Muhyidin, S.Ag	Demak, 28 Maret 1969	S-1	Guru	3 Juni 1997	Bulung Cangkring Kudus
13	Muhtadin Al Hafidz	Demak, 24 Agustus 1959	S-1	Guru	17 Juni 1994	Gajah Demak
14	Siti Chalimah, S.Ag, M.Pd.I	Demak, 09 Oktober 1971	S-2	Guru	17 Juni 1998	Mlekang Gajah
15	Siswoto, S.Pd.I	Demak, 28 Juli 1979	S-1	Guru	1 Agt 1998	Gajah Demak

⁶ Dokumentasi dari Bagian Tata Usaha MTs Al Irsyad Gajah, dikutip pada tanggal 5 Oktober 2015

16	Nur Hesti Hantari, S.Pd	Demak, 22 Oktober 1979	S-1	Guru	1 Juni 2003	Gajah Demak
17	Ahmad Faidzurrohman, S.Pd	Demak, 28 Pebruari 1975	S-1	Guru	1 Juni 2003	Getas Kudus
18	Uswatun Hasanah, S.Ag	Demak, 14 Juli 1977	S-1	Guru	1 Juni 2004	Gajah Demak
19	Naela Fauzia, S.Pd.I	Demak, 16 Juni 1983	S-1	Guru	1 Juni 2005	Gajah Demak
20	Taufiq Agung W, S.Kom	Demak, 03 Sept 1980	S-1	Guru	15 Juni 2005	Gajah Demak
21	Rahayu Widyastuti, S.Pd	Demak, 06 Juli 1982	S-1	Guru	13 Juni 2003	Kramat Dempet
23	Cahya Purwanti, S.Si	Demak, 12 Des 1984	S-1	Guru	12 Juni 2005	Sambung Gajah
24	Yeni Rahmatika, S.Pd	Demak, 3 Juni 1986	S-1	Guru	26 Juni 2008	Wonorejo Demak
25	Moh. Taufiq, S.T	Demak, 12 Juni 1984	S-1	Guru	17 Juni 2003	Bakung Mijen
26	Siti Aisyah, S.Pd.I	Demak, 05 Februari 1978	S-1	Guru	17 Juni 2003	Karanganyar Demak
27	Suciati, S.Si	Demak, 3 Des 1981	S-1	Guru	20 Juni 2009	Gajah Demak
28	Umriyah, S.Pd	Demak, 6 Januari 1983	S-1	Guru	01 Juni 2009	Gajah Demak
29	Dhina Fitria, S.Pd	Demak, 8 Juni 1986	S-1	Guru	21 Juni 2009	Mlekang Gajah
30	Siti Sofiyah, S.Pd	Demak, 24 Agust 1987	S-1	Guru	10 Juni 2010	Gajah Demak
31	Azkiyatul Miskiyah, S.Pd	Demak, 28 Juni 1987	S-1	Guru	10 Juni 2010	Banteng Mijen
32	Nur Aeni, S.Pd.I	Demak, 07 Agustus 1984	S-1	Guru	10 Juni 2010	Cangkring Demak
33	Muhammad Jazuli, S.Pd	Demak, 7 April 1982	S-1	Guru	8 Juni 2012	Gajah Demak

34	Mukhammad Solikin, S.Pd	Demak, 11 Februari 1986	S-1	Guru	1 Juli 2005	Gajah Demak
35	Sakroni, S.Pd	Kudus, 20 Februari 1984	S-1	Guru	19 Juni 2013	Gajah Demak
36	Royyan Abdi, S.Pd	Demak, 07 Juli 1988	S-1	Guru	19 Juni 2013	Gajah Demak

Disamping itu MTs Al-Irsyad Gajah Demak juga mempunyai tenaga pengajar ekstra kurikuler Pramuka, PMR, Drum band, Pencak Silat, ESP (English Speaking Program) dan seni rebana masing-masing 1 orang.

b. Keadaan Karyawan

Untuk membantu proses administrasi dan ketatausahaan, di MTs Al Irsyad Gajah ada sebanyak 8 orang karyawan dan laboran, dimana semuanya berstatus honorer. Selain itu juga dibantu tenaga kebersihan dan keamanan 1 orang.

Tabel 2

Daftar Karyawan MTs Al Irsyad Gajah
Tahun Pelajaran 2015/2016⁷

NO	NAMA	TTL	PENDI DIKAN	TMT	ALAMAT
1	Moh. Taufiq, S.Kom	Demak, 12 Juni 1984	S-1	2 Juli 2013	Ds. Bakung Mijen
2	Khoiron Katsiro, S.Pd.I	Demak, 09 Sept 1963	S-1	2 Juli 2013	Singorejo Demak
3	Mukhammad Solikin, S.Pd	Demak, 11 Februari 1986	S-1	2 Juli 2013	Banjarsari RT/RW 01/02 Gajah
4	Muslimin	Demak, 14 Juni 1990	SLTA	2 Juli 2013	Gajah RT. 02 RW. 05 Kec. Gajah

⁷ Dokumentasi dari Bagian Tata Usaha MTs Al Irsyad Gajah, dikutip pada tanggal 5 Oktober 2015

5	Irma Jayanti	Demak, 7 Februari 1992	SLTA	2 Juli 2013	Wonoketingal RT/RW 03/06
6	Muhammad Zaki Al Farisy	Demak, 4 Juni 1993	SLTA	2 Juli 2013	Sari Gajah
7	Badrudduja	Demak, 2 Juli 1995	SLTA	2 Juli 2013	Gajah Demak
8	Nuriya wati	Demak, 2 Desember 1996	SLTA	2 Juli 2013	Gajah Demak
9	Sulkan Pandi	Demak, 11 Januari 1974	SD	2 Juli 2013	Gajah RT. 02 RW. 05 Kec. Gajah

c. Keadaan Siswa

Siswa MTs AL Irsyad Gajah pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 581, yang terdiri dari laki – laki 263 dan perempuan 318. Siswa berasal dari desa di wilayah kecamatan Gajah, Kec. Karanganyar dan daerah lainnya di wilayah kab. Demak.

Tabel 3

Rekap Jumlah Siswa MTs Al Irsyad Gajah
Tahun Pelajaran 2015/2016⁸.

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		LAKI – LAKI	PEREMPUAN	
1	7A	19	14	33
2	7B	19	14	33
3	7C	17	16	33
4	7D	19	13	32
5	7E	11	19	30
JUMLAH		85	76	161
1	8A	14	20	34
2	8B	14	20	34
3	8C	16	20	36
4	8D	17	20	37

⁸ Dokumentasi Tata Usaha MTs Al Irsyad Gajah, dikutip pada tanggal 5 Oktober 2015

5	8E	17	16	33
6	8F	8	17	25
JUMLAH		86	113	199
1	9A	19	22	41
2	9B	18	22	40
3	9C	18	22	40
4	9D	16	21	37
5	9E	16	22	38
6	9F	5	20	25
JUMLAH		92	129	221
TOTAL		263	318	581

1). Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa yang dimaksud adalah kegiatan ekstra kurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa. Dalam hal ini, organisasi pelaksanaannya adalah di bawah bimbingan guru. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah :

a). Kegiatan Mental Spiritual, yang meliputi :

- (a) Mengadakan ceramah agama /LDK, membaca tahlil (setiap hari sabtu)
- (b) Tadarus Al-Qur an (setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama)
- (c) Melaksanakan peringatan hari besar Islam
- (d) Praktik ibadah
- (e) Sholat berjamaah (setiap waktu dzuhur)

b). Kegiatan Olah raga, yang meliputi :

Mengadakan latihan dalam menghadapi PORSEMA, KSM (Kompetisi Sains Madrasah), dan Lomba-lomba persahabatan antar MTs baik tingkat kecamatan dan kabupaten.

(1) Kegiatan Seni dan Budaya, yang meliputi :

- (a) Menghidupkan majalah dinding.
- (b) Latihan puisi, drama dan menyanyi, menari, MTQ,
- (c) Seni rebana dan Qiro'ah setiap hari selasa siang

- (d) Seni kaligrafi setiap hari Rabu sore
- (e) Sinopsis dan bercerita
- (f) Mengadakan les pendalaman materi (Bila akan ada UAMBN, UM, UN dan ulangan umum).

(2) Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, meliputi :

- (a) Berkunjung, ketempat teman, guru, karyawan yang sakit atau meninggal dunia.
- (b) Bakti Sosial terhadap kurban bencana alam

(3) Kegiatan kepramukaan, yang meliputi :

- (a) PBB/ Baris berbaris.
- (b) PPPK/dokter kecil
- (c) Pendidikan Khusus Kepramukaan/Kepanduan.⁹

6. Struktur organisasi dan tata kerja madrasah

Sebuah organisasi harus memiliki elemen-elemen penunjang sehingga dalam pengelolaannya dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan. Adapun elemen srtuktur MTs Al Irsyad Gajah adalah sebagai berikut :

- a. Ketua Komite : Drs. Munjahid
- b. Kepala Madrasah : H. Nur Fauzi, S.Ag, M.Pd.I
- c. Wakil Kepala Bagian
 - 1. Bagian Kurikulum : Drs. Madkun
 - 2. Bagian Kesiswaan : Drs. H. Ahmad Rowi, MH
 - 3. Bagian Sarana Prasarana : Kushadi, BA
 - 4. Bagian Humas : H. Junaedi
- d. Bimbingan Konseling : Hasan Nadlif, BA
Rahayu Widyastuti, S.Pd
M. Sholikin, S.Pd
 - 1. Kepala Perpustakaan : Siti Aisyah
 - 2. Kepala Laborat IPA : Suciati, S.Si

⁹ Dokumentasi dan Profil kegiatan siswa MTs Al-Irsyad Gajah, dikutip dari data bagian kesiswaan tanggal 5 Oktober 2015

3. Kepala Laborat Komputer : Taufiq Agung, S.Kom

e. Wali Kelas

VII A : Siti Halimah, S.Ag M.Pd.I

VII B : Dina Fitrianingrum, SPd

VII C : Jazuli, S.Pd

VII D : Cahya Purwanti, S.Si

VII E : Muhyidin, S.Ag

VIII A : Musthofa, S.Ag

VIII B : Royyan Abdi, S.Pd

VIII C : Umriyah, S.Pd

VIII D : Azkiyatul Miskiyah, S.Pd

VIII E : Suciati, S.Si

VIII F : Uswatun Hasanah, S.Ag

IX A : Siti Sofiah, S.Pd

IX B : Siswoto, S.Pd.I

IX C : Naela Fauziyah, S.Pd.I

IX D : Faidzurrohman, S.Pd

IX E : Nur Hesti Hantari, S.Pd

IX F : Yeni Rahmatika, S.Pd¹⁰

7. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang representatif menjadi kebutuhan pokok dalam dunia pendidikan. Dalam menunjang keberhasilan pendidikan di MTs Al Irsyad Gajah telah berupaya secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana. Hingga kini MTs Al Irsyad Gajah telah memiliki sarana dan prasarana, secara terperinci sebagai berikut :

¹⁰ Dokumentasi Tata Usaha MTs Al Irsyad Gajah, dikutip pada tanggal 5 Oktober 2015

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Irsyad Gajah Demak
Tahun 2015/2016¹¹

NO	GEDUNG/BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
	Bangunan :		
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	18	Baik
4	Musholla & Aula	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	2	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Meeting room	1	Baik
10	Ruang Multimedia	2	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Koperasi	1	Baik
14	Kantin	2	Baik
15	Lap. Olah raga	1	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	Tempat Parkir	2	Baik
18	Kamar mandi / WC	20	Baik

Selain fasilitas tersebut di atas, MTs Al-Irsyad Gajah Demak juga memiliki sarana dan prasarana yang lain seperti: meja, kursi, papan tulis, almari, buku-buku paket, unit komputer, alat-alat olah raga dan sebagainya, yang kesemuanya itu merupakan kebutuhan untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

¹¹ Dokumentasi dan Profil MTs Al-Irsyad Gajah, dikutip tanggal 5 Oktober 2015, serta observasi pada tanggal yang sama.

B. Data Penelitian

1. Data Metode Eklektik Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Pelajaran 2015/2016

a. Data Pembelajaran.

Dalam pembelajaran metode eklektik pada mata pelajaran Fiqih, MTs Al-Irsyad Gajah Demak melaksanakan manajemen peningkatan dengan penekanan pada aspek pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan proses belajar mengajar.

Pembelajaran fiqih yang dibuat pemerintah adalah kurikulum standar yang berlaku secara nasional. Namun demikian, apabila dilihat dari sisi kondisi madrasah pada umumnya, maka didapati keragaman kondisi yang nyata. Dengan melihat kenyataan yang ada, MTs Al-Irsyad Gajah Demak, dalam rangka penerapan pembelajaran metode eklektik dalam mata pelajaran Fiqih, memandang perlu untuk selalu berpedoman pada konsep mengembangkan (memperdalam, memperkaya, memodifikasi).¹²

Oleh karena penerapan pembelajaran metode eklektik dalam mata pelajaran Fiqih berbasis pada manajemen mutu, maka MTs Al-Irsyad Gajah Demak bebas memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran serta model evaluasinya yang dianggap paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di madrasah. Secara umum, strategi/metode/teknik pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran siswa di madrasah. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan adalah berorientasi pada kemampuan siswa sebagai peserta didik, dan tidak berorientasi pada target pembelajaran yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Di samping itu, dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam rangka penerapan pembelajaran metode eklektik dalam mata pelajaran Fiqih, MTs Al-

¹² Dokumen validasi madrasah MTs Al-Irsyad Gajah Demak tahun 2014/2015

Irsyad Gajah Demak menerapkan sistem PAIKEM, yaitu Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Aktif, dan Menyenangkan. Cara ini merupakan bentuk KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang kemudian dikembangkan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs Al Irsyad Gajah :

metode pembelajaran *Eklektik* dapat diartikan metode campuran, kombinasi atau dalam bahasa Indonesia (metode-metode pilihan). metode Eklektik dapat dilakukan dengan cara menyajikan bahan pelajaran fiqih di depan kelas dengan melalui bermacam-macam metode atau kombinasi, misalnya metode diskusi dengan metode eksperimen. Sehingga dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, guru diharapkan lebih berperan sebagai moderator dan fasilitator. Proses pembelajaran membutuhkan kondisi dan situasi yang lebih dapat menggairahkan peserta didik, agar bersemangat dalam proses belajar mengajar serta dapat memberikan rasa senang atau menyukai pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung¹³.

Hal ini ditegaskan juga oleh Wakil kepala bagian kurikulum :

metode eklektik ini lahir berawal dari ketidakpuasan terhadap metode lain atau metode sebelumnya. Pada sisi lain pengajaran sering menghadapi kondisi objektif yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, kondisi objektif itu meliputi tujuan pengajaran, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan lain sebagainya. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka guru menggunakan metode eklektik, yang mengandung arti pemilihan dan penggabungan¹⁴.

Untuk lebih memantapkan, dalam proses belajar mengajar harus diupayakan adanya alat peraga ataupun alat bantu yang dapat mendukung kelengkapan pembelajaran. Dengan adanya peralatan tersebut dapat diraih hasil yang maksimal. Contoh dalam menghafal

¹³ Wawancara dengan Kepala MTs Al-Irsyad Gajah Demak tentang program pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 5 Oktober 2015

¹⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala bagian Kurikulum MTs Al-Irsyad Gajah Demak tentang program pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 6 Oktober 2015

bacaan dan gerakan dalam sholat fardlu yang merupakan bagian dari materi Fiqih, perlu disiapkan alat audio visual berupa video gerakan sholat dan bacaannya dengan menggunakan LCD kemudian siswa mempraktekkannya. Kepala MTs Al Irsyad Gajah telah menyusun beberapa kebijakan untuk mendukung dalam pembelajaran, sebagaimana disampaikan dalam wawancara :

Beberapa kebijakan yang telah ditempuh oleh madrasah adalah mempersiapkan tenaga pendidik yang berkualitas, menyusun jadwal, pembagian jam mengajar yang tepat, sarana dan prasarana, dan buku – buku mata pelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.¹⁵

2. Efektifitas Pembelajaran metode Eklektik Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak Tahun pelajaran 2015/2016.

Dalam proses pembelajaran, ketepatan dan kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan oleh pembelajar, akan sangat mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Guru sebagai seorang pendidik dituntut agar mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar, karena pembelajaran berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga mampu meningkatkan siswa untuk menyimak materi pelajaran serta dapat menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit menuju pengalaman yang abstrak. Apabila dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan peragaan atau media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, maka dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi tersebut.

Efektivitas metode eklektik digunakan pada waktu menyampaikan pelajaran yang memerlukan penyampaian informasi yang tepat, secara teori atau praktek. Pada waktu diadakan pengamatan kegiatan,

¹⁵ Wawancara dengan Kepala MTs Al-Irsyad Gajah Demak tentang program pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 5 Oktober 2015

pembelajaran yang dilakukan dengan metode diskusi dan demonstrasi adalah pelaksanaan bacaan dan gerakan sholat fardlu. Hal ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran masuk pada inti penyampaian isi pembelajaran.

Diantara kutipan catatan observasi sebagai berikut :

“Pada saat pelaksanaan gabungan antara metode diskusi dan demonstrasi, terlihat para siswa mulai ikut aktif dalam proses pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari keterlibatan siswa didalam melaksanakan metode tersebut”¹⁶

Dari hasil pengamatan di lapangan pada saat pembelajaran materi Bacaan dan gerakan sholat fardlu didapat hasil tentang nilai keefektifan gabungan metode diskusi dan demonstrasi adalah dengan waktu yang singkat dan cara yang tepat materi pelajaran bisa dipahami dengan mudah dan menyenangkan, hal ini karena dalam pelaksanaannya, metode gabungan mampu memberikan gambaran secara langsung tentang penjelasan materi yang disampaikan dengan cara yang berbeda, yaitu cara belajar siswa dengan memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Ahmad Rowi, MH dalam sebuah wawancara pada tanggal 12 Oktober 2015 :

“Nilai efektivitas dari gabungan metode diskusi dan demonstrasi adalah siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, dan hal ini akan sangat mempermudah bagi siswa untuk memahami pelajaran.”¹⁷

Berdasarkan data yang diperoleh bahwasannya pemahaman siswa akan dipengaruhi oleh penerapan sebuah metode yang sesuai, serta keterampilan guru didalam pengolahan kelas dan penggunaan media pembelajaran. Guru sebagai mediator dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peranan penting dalam menghadapi permasalahan yang terjadi

¹⁶ Hasil Pengamatan observasi pada Proses pembelajaran Fiqih di kelas dengan materi Tata cara bacaan dan gerakan Sholat fardlu, pada tanggal 13 Oktober 2015.

¹⁷ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, pada tanggal 10 Oktober 2015

selama proses belajar mengajar berjalan, dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk keberhasilan peserta didiknya, sebagaimana kutipan wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Rowi, MH berikut ini,

“peranan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, sebab secara langsung guru mempunyai tanggung jawab untuk keberhasilan peserta didiknya, disinilah peranan guru dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam penguasaan kelas agar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat efektif dengan keadaan siswa memahami materi dan mengikutinya dengan baik..”¹⁸

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, juga dapat diketahui bahwa nilai efektivitas pembelajaran dengan penerapan metode eklektik, siswa mampu meningkatkan pemahaman materi pembelajaran serta dapat ikut berperan aktif secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut, efektivitas waktu yang digunakan dalam penerapan metode ini juga sudah sesuai dengan jam pelajaran yang diberikan, sehingga dengan keterbatasan jam pelajaran, guru mampu memberikan penjelasan materi dengan cara yang tepat dalam waktu yang singkat untuk mencapai pemahaman siswa yang lebih baik. Salah satu siswa bernama Ahmad Fauzan yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan :

“cara penyampaiannya enak, dan kami bisa menerimanya. Yang menarik adalah jika berkaitan dengan ibadah untuk hidup sehari hari. Karena saya mendapat penjelasan dari guru dengan berbagai cara dalam menyampaikan bahasan, kemudian guru juga menggunakan cara lain untuk mempraktekkan pelajaran kepada teman – teman.”¹⁹

Siswa yang lain juga berpendapat :

“Nama metode pembelajaran yang diberikan guru apa aku kurang paham, tetapi cara penyampaiannya enak, dan teman teman bisa menerimanya.”²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, pada tanggal 10 Oktober 2015

¹⁹ Wawancara dengan salah satu siswa bernama Ahmad Fauzan, siswa MTs Al Irsyad Gajah Kelas VIII, pada tanggal 10 Oktober 2015, di ruang perpustakaan.

²⁰ Wawancara dengan salah satu siswa bernama Siti Maunatul Ummah, siswa MTs Al Irsyad Gajah Kelas VIII, pada tanggal 10 Oktober 2015, di ruang kelas.

3. Data Penerapan metode Eklektik Dalam Efektifitas Pembelajaran Fiqih Di MTs Al Irsyad Gajah Tahun Pelajaran 2015/2016.

a. Data Kegiatan Penerapan Pembelajaran metode Eklektik Dalam Mata Pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs AL Irsyad Gajah, sebelum bel berbunyi maka kelas harus bersih, maka diadakan piket kelas agar proses pembelajaran tercipta rasa aman dan nyaman. Setelah waktu menunjukkan 06.45 WIB setelah bel berbunyi tanda masuk setiap sebelum pembelajaran dimulai, MTs AL Irsyad memiliki *culture* sebelum belajar membaca Asmaul Husna dan Tadarus Al Quran sekitar 15 menit, baru kemudian kegiatan belajar mengajar dimulai jam 07.00 WIB.

Pelaksanaan pengajaran atau kegiatan belajar mengajar (KBM) pada prinsipnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih guru tidak selalu berpegang teguh pada satu metode, namun mereka lebih memilih metode yang relevan yang sesuai dengan sifat materi yang diajarkan. Dan di dalam mengajarkan suatu pelajaran Fiqih terdapat beberapa metode yang digunakan. Dari bermacam-macam metode tersebut mungkin seorang pengajar memerlukan dua atau tiga metode dalam suatu proses pengajaran di kelas karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Seperti yang disampaikan oleh Bapak. Drs. H.Ahmad Rowi selaku guru mata pelajaran Fiqih dalam wawancara menyampaikan :

Yang pertama, saya pahami peserta didik yang akan saya ajar, bagaimana kondisinya secara rombel. Setelah itu saya berusaha memahami heterogenitas masing-masing individu. Setelah saya mampu untuk menafsirkan metode anak

didik yang saya hadapi, kemudian saya mencoba memilih metode apa yang kemungkinan bisa digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada mereka. Sehingga seumpama pisau, pisau apa yang sesuai dengan yang akan digunakan untuk mengolah bahan yang akan dimasak setelah kita tahu bahan yang dimasak.²¹

Menggunakan metode eklektik dalam pengajaran fiqih adalah memanfaatkan kebaikan metode tertentu untuk mengatasi kekurangan metode lainnya. Misalnya seorang guru bermaksud melatih kemampuan bacaan dalam shalat fardlu sekaligus kemampuan memahami isi bacaan, maka ia dapat menggabungkan metode langsung, dengan metode kaidah terjemah serta metode membaca.

Seperti metode lainnya, langkah yang dapat dilakukan untuk menggunakan metode ini sangat fleksibel. Langkah yang ditempuh oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan.
- 2) Memberikan materi berupa bacaan pendek secara berulang-ulang. Materi ini mula-mula disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi-dramatisasi, atau gambar-gambar.
- 3) Para siswa diarahkan untuk disiplin menyimak bacaan tersebut, lalu menirukan bacaan yang disajikan sampai lancar.
- 4) Para siswa dibimbing menerapkan bacaan itu dengan teman-temannya secara bergiliran.
- 5) Setelah lancar menerapkan bacaan yang telah dipelajari, mereka diberi teks bacaan yang temanya berkaitan dengan dialog-dialog tadi. Selanjutnya guru memberi contoh cara membaca yang baik dan benar, lalu diikuti para siswa secara berulang-ulang.
- 6) Jika terdapat kosa kata yang sulit, mula-mula guru dapat menjelaskannya melalui isyarat, gerakan, gambar, atau lainnya.

²¹ Hasil wawancara dengan guru Mata pelajaran Fiqih MTs AL irsyad Gajah, pada tanggal 10 Oktober 2015.

Jika belum dipahami juga, guru dapat menerjemahkannya ke dalam bahasa siswa.

- 7) Guru menyuruh beberapa siswa untuk menelaah bacaan, lalu mendiskusikan kandungan atau pokok pikirannya.
- 8) Sebagai penutup, jika diperlukan dapat dilakukan evaluasi akhir berupa pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibahas. Pelaksanaannya bisa secara individual atau kelompok, sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika tidak memungkinkan karena keterbatasan waktu misalnya, guru dapat menyajikannya dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan di rumah masing-masing siswa.²²

Menurut guru bidang studi Fiqih di MTs Al Irsyad Gajah bahwa asumsi yang mendasari munculnya metode eklektik ini adalah bahwa:

- 1) Tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan;
- 2) Setiap metode mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran;
- 3) Lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penolakan kepada metode lama, melainkan sebagai penyempurnaan;
- 4) Tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua pengajaran;
- 5) Yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan pelajar, bukan memenuhi kebutuhan suatu metode;
- 6) Setiap guru memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.²³

Metode eklektik ini bisa menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dalam semua metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian

²² Hasil Pengamatan observasi pada Proses pembelajaran Fiqih di kelas dengan materi Tata cara bacaan dan gerakan Sholat fardlu, pada tanggal 13 Oktober 2015.

²³ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 10 Oktober 2015

menerapkannya secara proporsional. Sebaliknya, metode eklektik bisa menjadi metode "seadanya" atau metode "semau guru", apabila pemilihannya hanya berdasarkan "selera" guru, atau atas dasar "mana yang paling enak dan paling mudah" bagi guru. Bila demikian halnya, maka yang terjadi adalah ketidakmenentuan.²⁴

Menurut pandangan Waka Kurikulum MTs Al Irsyad Gajah bahwa di dalam kurikulum Madrasah (Tsanawiyah dan Aliyah) tahun 1994 dinyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pengajaran PAI (yang di dalamnya juga ada mata pelajaran Fiqih) adalah "metode eklektik", tapi bagaimana penerapannya tidak dijelaskan, sehingga yang terjadi di lapangan kondisinya tidak menentu. Dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode eklektik sangat ditentukan kemampuan guru dalam mengejawentahkannya.

b. Strategi Pembelajaran Di MTs Al-Irsyad Gajah Demak

Strategi pembelajaran yang diterapkan di MTs Al Irsyad Gajah adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Untuk mewujudkan strategi tersebut pendidik diharapkan dapat mengembangkan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Oleh karena itu seperti yang disampaikan oleh Waka kurikulum bahwa :

“strategi pembelajaran yang dilaksanakan bukan hanya merupakan proses belajar mengajar yang dibatasi oleh empat

²⁴ H. Ilyas Rifa'i, MA. Peny (2014). PBA FTK UIN S. Gunung Jati Bandung. (online). Tersedia : <http://www.pbaftkuinsgd.ac.id/wp-content/uploads/2015/01/Implementasi-Metode-Eklektik.pdf>. (2 Nopember 2015)

dinding, tetapi kegiatan pembelajaran adalah suatu proses, dan sarana menyampaikan dan memberikan pengetahuan sejauhmana target dijangkau, atau sejauh mana peserta didik secara sadar menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa-peristiwa alam sepanjang zaman. Inilah pola pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran eklektik²⁵.

Konsep tentang pola pembelajaran tersebut jika dikaji secara esensial akan mengakar pada pandangan bahwa manusia itu bodoh, dan menjadi berilmu melalui pencarian ilmu pengetahuan, serta akan diketahui sejauh mana pengetahuan yang diserap melalui proses kegiatan pembelajaran yang komprehensif.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Metode Eklektik Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode eklektik ini mempunyai hubungan yang kuat dengan para tokoh pengajaran bahasa seperti Henry Sweet dan Harold Palmer. Sweet menyatakan bahwa :

Suatu metode yang baik harus bersifat komprehensif dan harus mempertimbangkan berbagai aspek. Suatu metode harus didasarkan pada suatu pengetahuan yang seksama tentang pengetahuan kebahasaan dan dengan memanfaatkan pengetahuan psikologis. Karena aliran kebahasaan dan psikologi beragam dan terkadang bertentangan antara yang satu dengan yang lain, maka Sweet menyarankan adanya suatu jalan tengah antara berbagai aliran yang bertentangan (Sweet dalam River, 1981; 54).²⁶

Usaha menemukan jalan tengah itulah yang kemudian melahirkan prinsip-prinsip pokok pengajaran bahasa yang didasarkan pada berbagai metode, tidak pada satu metode tunggal yang tidak bisa berubah-ubah. Prinsip-prinsip umum tersebut kemudian dipadukan dengan prinsip-prinsip khusus dalam pengajaran suatu bahasa tertentu.

Guru yang menggunakan Metode Eklektik akan mencoba untuk menyerap teknik teknik terbaik dari berbagai metode pengajaran bahasa

²⁵ Wawancara dengan Waka kurikulum MTs Al Irsyad Gajah pada tanggal 6 Oktober 2015

²⁶ Peny. Muhammad Taufiq, Tersedia : http://mtaufiqf.blogspot.co.id/2013/11/blog-post_469.html, (22 Januari 2016)

lalu memadukannya ke dalam prosedur pengajaran di kelas, menggunakan berbagai metode yang paling sesuai untuk berbagai tujuan yang beragam. Pengguna metode ini yang sesungguhnya akan mencari bentuk pengembangan yang seimbang untuk keempat ketrampilan bahasa dalam semua langkah pembelajarannya. Dengan karakter yang demikian, selain *Thariqah Intiqah'iyah*, metode ini juga diberi nama yang beraneka ragam yaitu, *Thariqah al-Mu'allim*, *Thariqah Mukhtarah*, *Thariqah Taufiqiyah*, *Thariqah Muzdawijah*, dan *Thariqah Taulifiyah*.²⁷

Pelajaran akan berjalan dengan efektif apabila pembelajaran selalu memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didiknya, karena peserta didik akan merasa mendapatkan perhatian dan mereka akan semakin bersemangat, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal.

Penerapan metode eklektik dalam pembelajaran fiqih diharapkan dapat membantu pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti dalam penerapan metode eklektik, dapat diketahui bahwa nilai efektifitas pembelajaran adalah dengan waktu pembelajaran yang singkat dan dengan penerapan metode yang tepat, siswa mampu meningkatkan pemahaman materi pembelajaran serta dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Sedangkan indikator nilai efektifitas pembelajaran tersebut dapat diketahui dari :

1. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Pemahaman peserta didik meningkat baik secara lisan maupun dalam tulisan.
4. Menjadikan perilaku pesera didik lebih baik dari hasil pemahaman materi yang diterimanya.

²⁷ <http://web.iaincirebon.ac.id/simak/student/riset/BAB159440947.pdf> . (2 Januari 2016)

2. Analisis tentang Efektifitas Pembelajaran metode Eklektik Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak.

Efektifitas adalah sebuah parameter yang merupakan tahap untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, sehingga dalam penerapan metode eklektik dalam pembelajaran fiqih diharapkan dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa faktor yang menjadi ukuran sebuah efektivitas pembelajaran metode eklektik adalah :

a. Lingkungan Madrasah yang aman dan tertib.

Dalam sistem penerapan pembelajaran metode eklektik dalam mata pelajaran Fiqih, barometer evaluasinya juga menyangkut kondisi madrasah yang dituntut untuk memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Karena itu, madrasah dengan sistem evaluasi illuminatifnya selalu menciptakan iklim madrasah yang aman, nyaman, tertib melalui pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim tersebut. Bukti aman dan tertibnya evaluasi illuminatif kegiatan pembelajaran *Fiqih* di MTs Al-Irsyad Gajah Demak adalah berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan baik, antara lain: (a) dukungan penuh dari wali siswa untuk melaksanakan penerapan pembelajaran metode eklektik dalam mata pelajaran Fiqih karena persepsi yang sudah berkembang di masyarakat Demak adalah Demak merupakan Kota yang mempunyai religiusitas²⁸; (b) alasan para wali siswa menyekolahkan anaknya ke MTs Al-Irsyad Gajah Demak agar anak-anak mereka dapat menambah pengetahuan agama dan mempunyai budi pekerti yang baik karena MTs Al-Irsyad Gajah Demak mempunyai iklim pembelajaran pelajaran diantaranya penerapan pembelajaran metode eklektik dalam mata

²⁸ Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 10 Oktober 2015..

pelajaran Fiqih²⁹. (c) Adanya fasilitas dan sarana prasarana seperti laboratorium baik komputer maupun bahasa sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal (bahkan materi *Fiqih* tidak hanya bagian dari pembelajaran PAI, tetapi sebagai mata pelajaran sendiri dengan kurikulum standar ; (d) terdapat musholla yang lokasinya di dalam lingkungan MTs Al-Irsyad Gajah Demak yang bisa dipergunakan untuk praktik pembelajaran Fiqih. Dengan penerapan metode eklektik dalam pembelajaran fiqih, diharapkan siswa dapat merealisasikan pembelajaran fiqih berkaitan dengan tingkah laku atau segala aspek kehidupan manusia yang bersifat nyata namun demikian setiap nilai memiliki nilai dasar.

b. Dukungan dari Kepala Madrasah

Kepala Madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam segala kegiatan di Madrasah, termasuk proses pembelajaran setiap mata pelajaran. Selain melakukan supervisi dari setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kepala madrasah juga harus mendukung segala aktifitas yang dilaksanakan di madrasah.

Dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih yang menerapkan berbagai metode, kepala Madrasah memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana pembelajaran meliputi Media, buku referensi untuk siswa dan guru³⁰.

1. Sarana dan Prasarana yang memadai.

Ketersediaan sarana penunjang pembelajaran sangat membantu terlaksananya pembelajaran yang optimal. Untuk mencapai hasil yang maksimal secara umum sarana dan prasarana yang diperlukan adalah :

a). Tersedianya tempat belajar yang representative, meliputi ruang kelas, musholla yang sekaligus aula dan tempat lain yang

2015 ²⁹ Hasil wawancara dengan kepala MTs AL Irsyad Gajah, pada Tanggal 5 Oktober

³⁰ Hasil wawancara dengan kepala MTS Al Irsyad Gajah pada tanggal 5 Oktober 2015.

memungkinkan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak. Kushadi, BA selaku Waka. Sarpras di MTs Al Irsyad Gajah :

“Ruang kelas, perpustakaan beserta buku buku pelajaran, musholla madrasah dibangun dan disediakan sesuai dengan ketentuan, guna kelancaran kegiatan belajar mengajar”.³¹

b). Sarana dan media pembelajaran diantaranya tersedianya LCD proyektor walaupun masih terbatas, DVD player TV.

c. Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif

Guru adalah merupakan jiwa dari madrasah. Madrasah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, MTs Al-Irsyad Gajah Demak telah melakukan pengelolaan tenaga kependidikan utamanya tenaga kependidikan dengan memulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, dan ini juga berlaku pada pengampu mata pelajaran Fiqih³².

Bukti nyata yang dilakukan penerapan pembelajaran metode eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak adalah pengembangan tenaga kependidikan untuk *Fiqih* melalui peningkatan guru untuk aktif dalam kegiatan MGMP mengikuti peatihan atau workshop. Dari segi akademik menyandang gelar minimal sarjana atau bagi guru yang belum strata satu ikut kuliah.³³. Hal tersebut dihimbau dalam rangka memenuhi syarat bahwa tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menyukseskan target pembelajaran, dan hal itu adalah tenaga kependidikan yang mempunyai komitmen tinggi, selalu mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik, dan itu berarti sudah mengenyam jenjang strata satu atau diploma.

Dalam hal ini guru juga sebagai subjek pembelajar siswa.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak. Kushadi, BA selaku Waka. Sarpas di MTs Al Irsyad Gajah, pada tanggal 6 Oktober 2015.

³² Sudibyo, *MPMBS*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hlm. 4

³³ Hasil interview dengan Kepala MTs Al-Irsyad Gajah Demak pada tanggal 10 Oktober 2015.

Sebagai subjek pembelajar, guru berhubungan langsung dengan siswa. Guru harus mampu membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh, meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh, meningkatkan profesionalitas keguruan, melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah. Guru juga berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar dan pemberi balikan belajar³⁴.

Guru yang baik ditandai oleh ciri-ciri memiliki kewaspadaan profesional, meyakini nilai atau manfaat pekerjaannya, tidak lekas tersinggung oleh adanya larangan kebebasan pribadi, memiliki seni hubungan manusiawi, berkeinginan terus tumbuh dan berkembang.³⁵

d. MTs Al-Irsyad Gajah Demak Memiliki Budaya Mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga madrasah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu pada pembelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak dikonsepsikan sebagai berikut: (a) setiap lulusan mempunyai kompetensi menghafal AL-Qur'an juz 30 (*juz amma*); (b) melekatnya jiwa *akhlakul karimah* pada siswa dibuktikan dengan ucapan salam saat pertemuan dan berjabat tangan saat selesai pembelajaran, serta bukti mengikuti kegiatan sosial dan santunan serta program ziarah pada buku kegiatan; (c) kontrol terhadap pelaksanaan puasa ramadhan dan ibadah pada bulan ramadhan tersebut melalui buku catatan kegiatan; (d) mengikuti kegiatan baik perlombaan maupun workshop yang menunjang

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajarann*, hlm 37.

³⁵ Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. 2009. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal. 41.

pembelajaran.³⁶

- e. Sistem penerapan pembelajaran metode eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak di MTs Al-Irsyad Gajah Demak telah dilaksanakan proses Evaluasi dan Perbaikan Secara Berkelanjutan.

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan siswa, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di madrasah. Oleh karena itu, fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu madrasah secara keseluruhan dan secara terus menerus. Bukti nyata dari proses evaluasi pada pembelajaran Fiqih adalah :

- 1). Pelaksanaan monitoring pada pembelajaran Fiqih dilaksanakan oleh kepala madrasah setiap hari dengan rutinitas waktu minimal tiga kali: pada jam pelajaran pertama masuk kelas, jam setelah istirahat pertama dan jam pelajaran menjelang pulang (jam pelajaran terakhir).
- 2). Ada program pengayaan pada Fiqih utamanya yang ditujukan untuk pembentukan karakter ibadah anak.
- 3). Ada wisata ziarah dan peringatan hari besar Islam jika diperlukan. Misalnya untuk mendukung pembinaan kegiatan keagamaan dilaksanakan kegiatan bakti sosial dan santunan.³⁷

Sedangkan dalam analisis data yang peneliti himpun, berdasarkan kriteria penelitian sebagai interpretasi dari hasil data persentase yang diperoleh, maka dapat dinyatakan bahwa efektifitas metode eklektik pada pembelajaran fiqih di MTs Al Irsyad Gajah tergolong kriteria sangat baik.

³⁶ Hasil interview dengan Kepala MTs Al-Irsyad Gajah Demak, pada tanggal 5 Oktober 2015

³⁷ Hasil interview dengan Kepala MTs Al-Irsyad Gajah Demak, pada tanggal 5 Oktober 2015.

Berdasarkan perolehan data kontrol pengamatan observasi dari peneliti, dapat diketahui bahwa aspek minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat diperoleh data sebesar 70,37%, sedangkan aspek perhatian sebesar 86,66%, dan aspek ketekunan sebesar 66,66%. Berdasarkan perolehan data ini dapat disimpulkan bahwa nilai efektifitas metode eklektik dalam pembelajaran fiqih di MTs Al Irsyad Gajah dapat dikategorikan sangat baik.³⁸

Kategori sangat baik pada hasil observasi ini mengacu pada persentase pengisian angket dan catatan lapangan oleh pengamat yang kemudian dikorelasikan dengan penerapan metode eklektik pada saat pembelajaran fiqih di kelas VIII-A yang telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan aspek nilai efektifitas dan deskriptornya.

3. Analisis Penerapan Metode Eklektik Dalam Efektifitas Pembelajaran Fiqih Di Mts Al Irsyad Gajah Tahun Pelajaran 2015/2016.

a. Aspek metode

Metode eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak jika dianalisa secara seksama akan ditemukan setidaknya ada 2 (dua) metode, yaitu *pertama* metode yang bersifat etik, dan *kedua* metode bersifat strategi. metode yang sifatnya etik antara lain mencakup peneguhan niat dalam belajar mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak, sedangkan metode yang sifatnya tehnik strategi mencakup pembelajaran Fiqih yang digunakan di MTs Al-Irsyad Gajah Demak, profesionalisme guru, penataan kelas dan metode pembelajaran.

Setiap siswa yang mengawali babak baru dalam belajar pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak diteguhkan niatnya dalam masa orientasi. Mereka diarahkan dengan baik mengenai

³⁸ Dokumentasi bagian Kurikulum MTS AL Irsyad Gajah, dikutip pada tanggal 5 Oktober 2015

tujuan dan niat belajar, dimana ditegaskan bahwa hal tersebut adalah wajib pada masa-masa menuntut ilmu.

Dalam pembelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak ditegaskan bahwa niat yang benar dalam belajar adalah apa yang di tujukan untuk mencari keridhoan Allah SWT, memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam serta mensyukuri nikmat Allah SWT melalui syariah Allah.

Pada bidang kurikulum, kesiapan MTs Al-Irsyad Gajah Demak dalam menerapkan Kurikulum 2013 dan evaluasinya.

Sedangkan pada pembelajaran dibuktikan dengan beberapa langkah dan kondisi yang ada pada MTs Al-Irsyad Gajah Demak yang meliputi:

b. Aspek Guru

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam bahasa Muh Uzaer, mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik tetapi sederhana³⁹. Dikatakan unik karena ia berkenaan dengan manusia yang belajar yakni siswa dan yang mengajar yakni guru dan bertalian erat dengan manusia di dalam masyarakat yang semuanya telah menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapapun.

Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan

³⁹ Muh Uzaer Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung 1989, hlm. 3

dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan ajar yang berujung pada terciptanya proses belajar⁴⁰.

Pengertian di atas mengandung maksud bahwa guru diharapkan dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan mengajar akan banyak mempengaruhi peranan dan aktifitas guru dalam mengajar. Sebaliknya aktifitas guru dalam mengajar serta aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas, yakni terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks.

Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan sebagaimana telah diungkapkan di atas. Perkembangan pandangan tentang belajar mengajar tersebut banyak mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terbukti dengan adanya pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan. Semua ini menimbulkan tantangan bagi para guru untuk senantiasa meningkatkan tugas peranan dan kompetensinya. Disitulah dibutuhkan guru yang profesional dan berakhlakul karimah.

Dalam pembelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak guru dituntut mampu membangkitkan minat belajar siswa. Ukuran kinerja guru yang dapat membangkitkan minat belajar pada pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak yaitu guru yang berkepribadian menarik. Guru yang berkepribadian menarik adalah guru mewujudkan norma yang tinggi pada diri guru, rasa tanggung

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.3

jawabnya yang tinggi, kesiapan yang cermat, kerajinan memeriksa pekerjaan siswa, kesediaan membimbing siswa-siswanya dalam belajar, menunjukkan kesabaran yang tinggi, ketekunan, kejujuran, serta kemampuan profesional yang tinggi pula.

Bagi sebagian siswa MTs Al-Irsyad Gajah Demak guru yang disenangi adalah guru dengan tipe demokratis dan integratif. Guru yang memiliki tipe inilah sangat disenangi para siswanya dan membangkitkan dalam minat belajar yang tinggi. Pandangan siswa MTs Al-Irsyad Gajah Demak tersebut ternyata selaras dengan pandangan penelitian yang meneliti kepada 100 siswa tentang guru yang disenangi, dimana mereka mengatakan bahwa guru yang disenangi adalah guru yang bersikap ramah, bersahabat, suka membantu dalam pembelajaran, riang, gembira, memiliki rasa humor, menghargai lelucon. Sifat guru tersebut adalah guru yang demokratis⁴¹.

Selain hal tersebut di atas guru yang disenangi siswa MTs Al-Irsyad Gajah Demak adalah guru yang kinerja lahiriahnya menyenangkan siswa seperti cara dan gaya berbusana yang sederhana akan tetapi rapi. Guru yang rapi dan meyakinkan menimbulkan kesan bahwa guru tersebut penuh percaya diri yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar⁴².

Suasana belajar yang penuh semangat dan menyenangkan tersebut akan terjadi komunikasi interaktif dalam proses belajar mengajar dikelas. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus maka minat belajar siswa akan terdorong dan sampai ke tingkat kemapanan belajarnya tanpa ada tekanan dan paksaan. Siswa melakukan belajar karena motivasi intrinsik dan kesadaran sendiri⁴³.

⁴¹ *ibid.* hlm. 12

⁴² Hasil pengamatan dari observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, pada tanggal 13 Oktober 2015.

⁴³ *ibid.* hlm. 14

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Eklektik Dalam Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Pelajaran 2015/2016”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode eklektik dalam mata pelajaran fiqih di MTs AL Irsyad Gajah Demak menurut peneliti dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan sangat efektif dalam pembelajaran, hal ini bisa dibuktikan dari adanya pemilihan metode eklektik oleh guru mata pelajaran fiqih. Metode eklektik ini dipilih oleh guru sebagai metode yang tepat dan bisa menjadi metode yang ideal, karena pemilihan metode ini disesuaikan dengan kondisi siswa, keadaan sarana dan prasarana serta keadaan guru dalam penguasaan materi.
2. Efektifitas pembelajaran metode eklektik dalam mata pelajaran fiqih di MTS Al Irsyad Gajah Demak menurut peneliti dalam penelitian sangat efektif karena dapat membuat siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, serta menjadikan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penerapan metode eklektik dalam efektifitas menurut peneliti dalam penelitian menunjukkan hasil yang sangat efektif. Disini dibuktikan dengan adanya hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik yang nilainya untuk mata pelajaran fiqih yaitu rata – rata 85 di atas ketuntasan kriteria minimal yaitu 75.

B. Saran

1. Kepada Pihak Guru

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah dengan meningkatkan profesionalisme guru, baik melalui pelatihan, maupun melalui peningkatan pendidikan formalnya. Dengan profesionalitasnya seorang guru akan menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan pelajaran yang diterapkan di MTs Al-Irsyad Gajah Demak. Pembelajaran model Eklektik hendaknya bisa diterapkan dengan baik menyesuaikan dengan kondisi siswa, lingkungan madrasah serta sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Dengan metode Eklektik ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran khususnya fiqih.

2. Bagi siswa.

Hendaknya selalu mempersiapkan diri selama mengikuti proses pembelajaran dan bersungguh – sungguh sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Selama proses pembelajaran selalu aktif memperhatikan penjelasan guru, tidak malu bertanya dari penjelasan guru, saling berdiskusi dan bertukar pendapat agar tujuan pembelajaran tercapai.

3. Kepada Orang tua

Untuk orang tua diharapkan ikut serta dalam membimbing anaknya, memberikan perhatian kepada anak di rumah dalam beribadah dan kegiatan belajarnya. Berkonsultasi dengan pihak madrasah atas prestasi belajar dari anaknya.